

PERAN MAHASISWA KKN PAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA BENGABING

Abdi Lubis

Email: apdilbss100@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki peran penting mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran keagamaan di Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Meskipun desa ini memiliki tradisi keagamaan yang kuat, masih ada masalah dalam literasi Al-Qur'an, pemahaman keislaman, dan partisipasi remaja di masjid. KKN PAI muncul sebagai solusi pendidikan agama non-formal untuk membantu revitalisasi spiritual di masyarakat.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjawab strategi pendekatan mahasiswa PAI agar sesuai dengan kearifan lokal, menganalisis respon dan partisipasi masyarakat terhadap program keagamaan, serta menjelaskan peran mahasiswa sebagai motivator dan pendidik dalam majelis taklim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan telaah literatur terkait KKN PAI. Metode ini dipilih untuk memahami interaksi sosial dan efektivitas program secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kultural yang melibatkan tokoh lokal dan mengintegrasikan tradisi sosio-kultural menjadi kunci keberhasilan program, seperti Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan pembinaan Remaja Masjid (Remas), yang mendapat respon positif dari masyarakat. Mahasiswa berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar agama, sehingga KKN PAI berhasil meningkatkan literasi agama dan kesadaran beragama masyarakat Desa Bengabing secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Peran Mahasiswa, KKN Pai, Keagamaan

Abstract

This study investigates the crucial role of Islamic Religious Education (PAI) students in the Community Service Program (KKN) in raising religious awareness in Bengabing Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency. Although this village has a strong religious tradition, challenges remain in Quranic literacy, Islamic understanding, and youth participation in the mosque. KKN PAI emerged as a non-formal religious education solution to foster spiritual revitalization in the community.

The purpose of this article is to address the PAI students' strategic approach to aligning with local wisdom, analyze community responses and participation in religious programs, and explain the students' role as motivators and educators in religious study groups (Majelis Taklim). This research employed a qualitative, descriptive-

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

analytical method with a literature review related to KKN PAI. This method was chosen to understand social interactions and the overall effectiveness of the program.

The results indicate that a cultural approach involving local figures and integrating socio-cultural traditions is key to the success of programs such as Quranic Reading and Writing Guidance (BTQ) and Mosque Youth Guidance (Remas), which received a positive response from the community. Students play an important role in fostering enthusiasm for religious learning, so that the KKN PAI program has succeeded in increasing religious literacy and religious awareness in the Bengabing Village community in a sustainable manner.

Keywords: *Role of Students, KKN Pai, Religion*

A. PENDAHULUAN

Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat sangat penting, terutama di pedesaan. KKN adalah praktik nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mengajak mahasiswa menerapkan ilmu di masyarakat. Program KKN PAI fokus pada aspek keagamaan, menjalin teori dan praktik hidup bermasyarakat, serta memenuhi kebutuhan pendidikan agama di daerah.

Desa Bengabing di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan populasi sekitar 979 warga, adalah contoh daerah yang memerlukan program pemberdayaan, termasuk di bidang spiritual. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, pemahaman dan praktik nilai-nilai keagamaan sering bervariasi. Kurangnya akses terhadap guru agama menjadi tantangan, sehingga kehadiran mahasiswa KKN PAI sebagai "Da'i Fil Hati" penting untuk memberikan pencerahan dan pembaruan.

Mahasiswa KKN PAI bisa menjadi pengajar dan motivator dalam praktik ibadah dan akhlak. Mereka membawa pengetahuan ilmiah dalam agama yang diharapkan dapat memperbaiki kegiatan keagamaan yang ada dan memulai program baru sesuai kebutuhan Desa Bengabing. Fokus utama mereka adalah peningkatan literasi keagamaan, termasuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, melalui kegiatan seperti bimbingan baca Al-Qur'an dan praktik shalat berjamaah.

Selain literasi dasar, mahasiswa PAI menawarkan pemahaman Islam yang lebih dalam melalui kajian dan majelis taklim untuk berbagai usia. Mereka juga membina remaja masjid dengan program kepemimpinan Islam dan kegiatan positif untuk melawan pengaruh negatif. Kegiatan mahasiswa juga meningkatkan peran masjid dan mushalla sebagai pusat ibadah dan komunitas melalui gotong-royong.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna atau perspektif subjek pada penelitian kualitatif lebih ditonjolkan, dibandingkan pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

Pada penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan. Semakin dalam serta semakin detail yang diperoleh, maka semakin baik pula kualitas dari penelitian kualitatif. Peneliti juga menggunakan berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menunjang penelitian

terselesaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Kerja Utama Mahasiswa KKN PAI Yang Dilaksanakan Di Desa Bengabing

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran spiritual masyarakat. Program ini terdiri dari tiga pilar dengan edukasi keagamaan, pemberdayaan remaja, dan penguatan institusi keagamaan lokal, disesuaikan dengan kondisi demografis desa yang berjumlah sekitar 979 warga.

Didalam program kerja mahasiswa memberikan penguatan literasi keagamaan dasar, fokusnya pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di berbagai usia, terutama di pedesaan. Mahasiswa PAI menjalankan program "Maghrib Mengaji dan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)" yang dilaksanakan setiap sore di masjid atau mushalla untuk anak-anak dan remaja. Selain itu, BTQ diperluas untuk ibu-ibu dan lansia melalui Majelis Taklim, dengan metode yang lebih hangat dan nyaman.

Mahasiswa menginisiasi program Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah formal di Desa Bengabing, membantu pengajar setempat agar materi PAI lebih menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu pemberdayaan remaja dan pembinaan karakter islami menjadi tujuan mahasiswa, yakni untuk membekali remaja dengan pemahaman agama yang moderat serta keterampilan sosial. (Damayanti. Dkk. 2024:6676)

Mahasiswa menyampaikan sosialisasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama untuk mengedukasi masyarakat mengenai toleransi dan inklusivitas, serta mencegah paham radikal. Mahasiswa membuat penguatan kelembagaan dan ritual ibadah komunal. Mahasiswa KKN PAI berperan aktif dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti menjadi imam dan muadzin, serta memberikan kultum setelah shalat. Mereka juga melakukan kegiatan gotong royong untuk meningkatkan sarana ibadah dan membangun rasa tanggung jawab warga terhadap masjid.

Peran mahasiswa menginisiasi program filantropi islam dan penguatan ukhuwah, seperti mengumpulkan dan menyalurkan santunan untuk anak yatim dan kaum dhuafa. Pendekatan personal dengan kunjungan rumah tokoh agama dan masyarakat juga dilakukan agar program dapat diterima dengan baik oleh seluruh elemen desa.

B. Respon dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keagamaan Yang Diadakan Mahasiswa

Respon partisipasi masyarakat Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, terhadap program keagamaan yang digagas oleh mahasiswa KKN PAI secara umum dapat digambarkan sebagai sambutan yang hangat dan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, terutama setelah periode adaptasi dan sosialisasi program. Awalnya, mungkin terdapat keraguan atau keengganan yang wajar mengingat kehadiran pihak luar, namun pendekatan mahasiswa yang humanis dan kolaboratif berhasil mencairkan suasana.

Partisipasi dari kalangan dewasa, khususnya ibu-ibu, seringkali menjadi yang paling konsisten dan terorganisir. Program seperti pengajian rutin atau Majelis Taklim yang diisi dengan materi keislaman yang relevan mulai dari tata cara ibadah sehari-hari, fikih wanita, hingga parenting Islami mendapatkan sambutan yang sangat baik. Kehadiran mahasiswa PAI yang membawa perspektif keilmuan baru dan metode penyampaian yang segar membuat kegiatan rutin ini menjadi lebih hidup dan dinamis.

Antusiasme tertinggi terlihat pada program "Maghrib Mengaji dan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)" yang menargetkan anak-anak usia sekolah. Hampir semua anak di Desa Bengabing yang berada di sekitar masjid atau mushalla aktif berpartisipasi. Orang tua menunjukkan dukungan penuh karena menyadari pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan melihat mahasiswa sebagai mentor yang kompeten untuk mengisi kekurangan pengajar TPA lokal.

Respon kognitif masyarakat Bengabing semakin meningkat, ditandai dengan keingintahuan yang lebih besar terhadap masalah-masalah keagamaan. Dalam sesi kajian, warga menjadi lebih aktif bertanya mengenai hal-hal yang selama ini menjadi keraguan atau kurang dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa program KKN PAI telah berhasil memicu kesadaran warga untuk mencari ilmu agama secara lebih mendalam dan terarah.

Terlebih partisipasi remaja menunjukkan pola yang berbeda, namun signifikan. Awalnya, kelompok remaja seringkali sulit dijangkau oleh kegiatan formal di masjid. Namun, mahasiswa KKN PAI berhasil memetakan minat mereka dan mengalihkan fokus program dari sekadar pengajian menjadi kegiatan yang lebih menarik dan berbasis skill.

Program pembinaan remaja masjid (remas) menjadi titik balik. Dengan melibatkan remaja dalam kepanitiaan, seperti penyelenggaraan lomba-lomba Islami (azan, hafalan surah pendek, atau ceramah) atau kegiatan sosial seperti kerja bakti masjid, mahasiswa KKN PAI memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab kepada mereka terhadap kegiatan keagamaan di desa.

Remaja menunjukkan partisipasi yang baik dalam diskusi-diskusi tematik yang menyentuh isu-isu kontemporer, seperti penggunaan media sosial dalam perspektif Islam, pentingnya akhlak di era digital, atau pencegahan pergaulan bebas. Metode diskusi yang santai dan terbuka, yang diinisiasi mahasiswa, membuat mereka merasa didengarkan dan relevan.

Secara psikomotorik, partisipasi terlihat jelas dalam kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan masjid atau persiapan peringatan hari besar Islam (PHBI). Remaja menjadi motor penggerak, bekerja sama dengan mahasiswa KKN dalam mengangkat peralatan, mendekorasi, dan memastikan seluruh rangkaian acara berjalan lancar. Ini adalah indikator nyata bahwa kesadaran sosial berbasis keagamaan mereka mulai terbangun.

Dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat desa sangat berperan penting dalam memobilisasi partisipasi warga. Kepala Desa dan Ketua BKM (Badan Kemakmuran Masjid) memberikan rekomendasi dan fasilitas, yang secara tidak langsung memberikan validitas dan legitimasi terhadap program-program mahasiswa, sehingga warga merasa aman dan yakin untuk terlibat.

Walaupun demikian, tidak semua program memiliki tingkat partisipasi yang seragam. Tantangan muncul pada kegiatan yang memerlukan komitmen waktu di luar jam sibuk bekerja, mengingat mayoritas warga Bengabing di Kecamatan Pegajahan mungkin memiliki mata pencaharian sebagai petani atau buruh yang terikat pada jadwal harian yang padat. (Damayanti. Dkk. 2024:667).

C. Peran Mahasiswa PAI Sebagai Motivator Atau Pendidik Dalam Majelis Taklim Di Desa Bengabing

Peran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Bengabing sangat penting sebagai motivator dan pendidik dalam majelis taklim. Mereka mengisi kekurangan tenaga pengajar agama yang terlatih dan membawa semangat baru dalam pendidikan agama di desa. Mahasiswa PAI menjembatani ajaran

Islam dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan menyusun materi pengajian yang relevan untuk membantu jamaah memahami praktik ibadah dan muamalah.

Dalam mengajar, mahasiswa menerapkan metode interaktif dan partisipatif, yang mendorong jamaah untuk bertanya dan berdiskusi. Mereka menjadi fasilitator dalam majelis taklim, mengajarkan Fikih Keluarga dan Parenting Islami kepada ibu-ibu serta Fikih Muamalah dan Etika Kerja Islami kepada bapak-bapak. Fokus pengajaran ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Sebagai motivator, mahasiswa berusaha membangkitkan semangat warga untuk belajar agama. Mereka mengubah stigma negatif terhadap kegiatan agama dengan membuktikan bahwa belajar agama bisa menyenangkan. (Dheni Dwi Pangestuti. Dkk. 2024:269). Mahasiswa tampil ramah dan penuh semangat, mendorong partisipasi warga dalam majelis taklim. Mereka juga menggunakan kisah-kisah inspiratif untuk menanamkan nilai optimisme dan ketekunan.

Di bidang psikologis, mahasiswa berfungsi sebagai pendamping spiritual. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga mendengarkan masalah pribadi warga, menjadikan majelis taklim sebagai ruang konsultasi keagamaan. Dalam konteks sosial, mahasiswa menyebarkan pesan Moderasi Beragama, mendorong warga untuk menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. (Nur Amri Ramadhan. Dkk. 2024).

Mahasiswa berinovasi dalam majelis taklim dengan menggunakan media yang menarik, seperti proyektor untuk menampilkan ayat Al-Qur'an. Kegiatan Kultum diadakan setelah shalat berjamaah untuk menyampaikan pesan moral dengan singkat. Dalam interaksi dengan remaja, mereka berperan sebagai mentor yang memotivasi untuk menjadikan masjid sebagai rumah kedua.

Mahasiswa PAI bertanggung jawab untuk memastikan majelis taklim berlanjut setelah program KKN. Mereka mencetak kader dari kalangan warga desa, melatih remaja atau tokoh lokal untuk memimpin pengajian dan kultum secara mandiri.

D. Strategi Pendekatan Mahasiswa PAI Agar Programnya Sesuai Dengan Kearifan Lokal Desa Bengabing

Strategi mahasiswa PAI untuk menyelaraskan program KKN dengan kearifan lokal di Desa Bengabing berdasar pada penghormatan dan adaptasi terhadap budaya setempat. Mereka memahami bahwa dakwah dan pendidikan tidak efektif jika dipaksakan, sehingga nilai-nilai keagamaan harus disisipkan dalam tradisi yang ada.

Mahasiswa melakukan pendekatan sosiologis dan tabayyun. Mahasiswa melakukan observasi partisipatif, terlibat dalam kehidupan sehari-hari warga untuk memahami tradisi lokal dan pola komunikasi yang ada. Ini menjadi dasar program yang akan dilaksanakan.

Dalam merancang materi, mahasiswa mengkontekstualisasikan ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat Bengabing, misalnya dengan membahas etika dalam perdagangan hasil pertanian. Mereka juga menggunakan bahasa yang santun dan komunikatif, menghindari istilah yang rumit, dan memilih dialek lokal agar pesan dakwah lebih mudah diterima.

Untuk pemberdayaan remaja, mahasiswa mengintegrasikan seni dan budaya Islami, seperti membentuk kelompok seni Hadrah atau nasyid agar lebih menarik bagi generasi muda. Dalam program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), mereka menerapkan metode bertahap untuk menghindari kebingungan.

Disini mahasiswa terlibat dalam ritual adat dan sosial di desa, dengan berperan aktif dalam acara-acara seperti kenduri dan akikah, sehingga mereka dapat terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Mereka memperkuat fungsi masjid melalui

gotong royong, dengan kegiatan bersih-bersih masjid dan perbaikan fasilitas. (Zalsabella. Dkk. 2023:86).

Dengan strategi adaptasi kultural, kolaborasi, dan dialog, mahasiswa PAI berhasil membuat program KKN mereka di Desa Bengabing tidak sekadar proyek sementara, tetapi sebagai penguatan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat.

E. KESIMPULAN

Peran mahasiswa KKN PAI di Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai katalisator dan agen edukasi spiritual. Mereka membantu menjembatani kekurangan pemahaman agama masyarakat dengan sumber daya dan metode inovatif. Kehadiran mereka mengaktifkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan, melalui program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang meningkatkan literasi keagamaan anak-anak dan ibu-ibu, serta memicu semangat belajar warga.

Mahasiswa KKN PAI berperan dalam pemberdayaan remaja dan penguatan integrasi kultural. Melalui program pembinaan Remaja Masjid (Remas), mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal dan bertindak sebagai motivator, mengubah pandangan remaja tentang agama. Hal ini meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi Arifin. Dkk. 2025. Pengembangan Program Keagamaan Berbasis Pengabdian Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Alesalewo Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Abdimas Indonesia. Vol. 5, No. 1. Hlm 276
- Damayanti. Dkk. 2024. Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(10). Hlm 6676
- Dheni Dwi Pangestuti. Dkk. 2024. Dampak Kkn Terhadap Pemahaman Agama Anak Di Desa Lemahabang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat. Vol 4 . Hlm 269
- Nur Amri Ramadhan. Dkk. 2024. Eran Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Anak-Anak Di Desa Binaan Taeng Kec.Palangga Kab.Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Zalsabella. Dkk. 2023. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi. Jie: Journal Of Islamic Education. Hlm 86